

MENANAMKAN TIGA POIN PENTING LITERASI: MEMBACA, MEMAHAMI DAN MENGINTERPRETASI KEPADA SISWA MELALUI PENGABDIAN DI SDN 1 TUNFEU

Maria Goreti Malut^{*1}, Fransiskus Rivandi Koa², Ashana Miryam Wolonter³, Alisia Agustina Cristovao⁴, Michael Setyawan Agas⁵, Antonius Rikardus Kolo⁶, Hermanus Origius Deki⁷, Jefrianus Seran⁸, Kristo Marselino Bria⁹, Maria Grace Tuto Pationa¹⁰, Claritha Yulia Fallo¹¹, Wiliana Vitalis Ome¹², Marianus Kusi Naben¹³, Yulianto Tutpai¹⁴, Karolus Kaludius Guru¹⁵, Hermanus Yohanes Loli Wutun¹⁶,

*Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Jln. Ahmad Yani, 50-52, Merdeka, Kupang-NTT*

**mariagoretimalut@gmail.com*

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik-Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah kegiatan mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat di desa dengan berbagai problem dan juga peluang usaha sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa. Desa Tunfeu menjadi objek dari tulisan ini karena merupakan lokasi para mahasiswa melakukan Pelaksanaan KKNT-PPM. Dalam berbagai misi yang dilakukan, mahasiswa juga menaruh perhatian pada kegiatan Literasi di SDN 1 Tunfeu yang mana menjadi lembaga pendidikan yang penting bagi pemberdayaan SDM dari anak-anak di Desa Tunfeu. Semangat Literasi menjadi fokus utama dengan pengoptimalan tiga poin penting yakni Membaca, Memahami dan Menginterpretasi. Hal ini diprioritaskan karena sangat relevan dengan keadaan siswa/i yang masih kurang dalam hal literasi baik membaca, memahami maupun menginterpretasi. Untuk mewujudkan tujuan ini, para mahasiswa melakukan pendekatan melalui pengajaran di kelas dan juga melalui sembilan point tata tertib yang selalu diucapkan siswa SDN 1 Tunfeu pada waktu apel pagi. Pendekatan yang dilakukan di dalam kelas menjadi cara mahasiswa untuk mendorong siswa dalam memajukan semangat membaca, memahami dan menginterpretasi topik pelajaran yang ada. Sebagai hasil dari kegiatan ini, dapat dilihat semangat siswa dalam belajar dan aktif dalam bertanya karena kesadaran yang tinggi akan pentingnya tiga poin dari literasi. Dan lebih dari itu adanya kemauan untuk belajar kelompok di rumah karena terdorong akan pentingnya materi yang diberikan dan tugas yang menjadi tanggungjawab mereka.

Kata Kunci: Literasi, Tata Tertib Siswa, Kelompok Belajar.

Abstract

INSTILLING THREE IMPORTANT POINT OF LITERACY: READING, UNDERSTANDING AND INTERPRETING TO STUDENTS THROUGH A WEEK OF SERVICES IN SDN 1 TUNFEU

The implementation of thematic real work lecture - Community Empowerment Service (KKNT-PPM) by Widya Mandira Kupang Catholic University is a student activity to interact with the community in the village with various problems and also business opportunities as a means of Village Community Empowerment. Tunfeu village became the object of this paper because it is the location of the students doing the implementation of KKNT-PPM. In various missions carried out, students also pay attention

WAHANA DEDIKASI

to literacy activities in SDN 1 Tunfeu which is an important educational institution for the empowerment of human resources from children in Tunfeu Village. The spirit of literacy becomes the main focus by optimizing three important points, namely reading, understanding and interpreting. This is prioritized because it is very relevant to the situation of students who are still lacking in terms of literacy both reading, understanding and interpreting. To realize this goal, the students approach through classroom teaching and also through nine rules of discipline that is always spoken by students of SDN 1 Tunfeu at the morning briefing. The approach carried out in the classroom is a way for students to encourage students to advance the spirit of reading, understanding and interpreting the topic of the lesson. As a result of this activity, students can see the enthusiasm in learning and active in asking because of the high awareness of the importance of the three points of literacy. And more than that there is a willingness to study groups at home because they are encouraged by the importance of the material given and the tasks for which they are responsible.

Keyword : Literacy, Student Rules, Group Study

Artikel disubmit tanggal:14-02-2022 Artikel disetujui:07-04-2022 Artikel dipublish:14-06-2022

Corresponden Author: Maria Goreti Malut e-mail: mariagoretimalut@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.7874> 

PENDAHULUAN

Semangat Literasi di setiap daerah mempunyai dinamikanya tersendiri sesuai konteks yang ada di daerah tersebut. Keadaan secara umum di Indonesia sendiri masih menunjukkan lemahnya semangat literasi membaca (Yohamintin, Gumala, Pratiwi, & Awiria, 2021), dan karenanya literasi menjadi sebuah fenomena yang sedang marak gaungnya di Indonesia untuk menumbuhkan kembali semangat literasi di dunia pendidikan (Mutji & Suoth, 2021). Kesadaran akan pentingnya semangat literasi menjadi langkah awal dalam dunia pendidikan untuk mendorong peserta didik agar proaktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik menjadi harapan dalam proses pembelajaran. Literasi sebagai konsep awal multiliterasi telah dipandang berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang Bahasa berfokus pada teks, Sudut pandang Kognitif berfokus pada berfikir dan

sudut pandang budaya berfokus pada kelompok (Abidin, 2017). Dari ketiga sudut pandang ini dapat disederhanakan pada sikap Membaca Teks, Memahami Teks dan Menginterpretasi Teks. Dan hal inilah yang menjadi rujukan penting dalam semangat literasi yang hendak ditanam dalam diri setiap siswa dengan tujuan untuk menghasilkan pelajar-pelajar yang memenuhi kriteria dalam dunia pendidikan. Sebab kurikulum saat ini membentuk siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya menjadi fasilitator. Guru membuka ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka sangat penting dihidupi tiga point penting dalam literasi yakni Membaca, Memahami dan Menginterpretasi. Ketiga point ini akan membuat siswa sebagai pembaca dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media

WAHANA DEDIKASI

tulisan (Yudianto, Hakim, & Dkk, 2019).

Semangat Literasi siswa/i SDN 1 Tunfeu dapat ditemukan dalam kehidupansetiap hari di lingkungan sekolah. Pengungkapan tata tertib siswa/i SDN 1 Tunfeu menjadi contoh konkrit dari semangat membaca secara berulang-ulang setiap harinya waktu apel pagi. Kebiasaan membaca tata tertib siswa menjadi awal dari pemahaman yang benar akan kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib siswa yang selalu dibaca berulang-ulang kali ketika apel pagi, memuat di dalamnya sembilan point penting yang menghantar siswa pada pemahaman yang benar akan tugas dan tanggungjawabnya dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar. Sembilan point penting yang selalu diucapkan oleh siswa memberikan suatu kesan yang memampukan siswa untuk menjadi pelajar yang ideal dalam sekolah. Hal itu terungkap dalam kalimat “*Saya Mampu*”. Kalimat saya mampu ini menjadikan siswa pribadi yang sadar akan tugasnya sebagai pelajar yang baik dan benar

Sembilan Poin Tata Tertib Siswa SDN 1 Tunfeu, memuat di dalamnya poin-poin penting seperti: 1.) Saya mampu hadir tepat waktu, 2.) Saya mampu mengucapkan perkataan yang santun, 3.) Saya mampu hanya menggunakan anggota tubuh saya sesuai dengan fungsinya, 4.) Saya mampu bisa mengatur suara saya agar tidak mengganggu lingkungan sekitar, 5.) Saya mampu bertanggungjawab

menyelesaikan tugas dalam pembelajaran, 6.) Saya mampu menolong sesama teman dan sesama guru, 7.) Saya mampu bertanggungjawab merawat kelas dan sekolah, 8.) Saya mampu berpakaian rapi dan bersih, 9) Saya adalah pendengar yang setia. Sembilan poin penting ini selalu dibacakan secara bersama-sama setiap kali apel pagi, yang membuat siswa menyadari konteks keberadaannya di lingkungan sekolah. Membaca Sembilan point penting di atas setiap kali apel pagi, menjadi semangat literasi yang sangat positif dan dapat membentuk kepribadian para siswa dalam memaknai tugas dan tanggungjawab dalam lingkungan sekolah. Kehadiran mahasiswa/i KKNT-PPM UNWIRA di lingkungan sekolah selama sepekan menjadi cara mahasiswa dalam melakukan pendekatan untuk membantu siswa/i dalam mewujudkan semangat literasi yang dapat dihidupi karena berlandaskan sembilan point tata tertib siswa. Sembilan point ini dipakai sebagai rujukan untuk menyadarkan siswa akan semangat literasi yang harus mereka miliki dalam diri sebab akan berpengaruh bagi perkembangan mereka sebagai pelajar.

Melihat tantangan dan peluang yang ada dalam mewujudkan semangat literasi di SDN 1 Tunfeu, maka tulisan ini dapat menjadi rujukan yang bisa dijadikan sarana dalam mengembangkan semangat literasi bagi siswa/i dengan bertolak dari Sembilan poin tata tertib siswa untuk

WAHANA DEDIKASI

mewujudkan tiga pokok dalam literasi yakni Membaca, Memahami dan Menginterpretasi. Semuanya ini bisa terwujud dengan satu kesadaran yang tinggi akan peluang yang sudah ada dalam lingkungan SDN 1 Tunfeu. Tujuan dari tulisan ini untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan literasi siswa/i SDN 1 Tunfeu, sebagai generasi penerus Desa yang dapat memajukan desa dengan sumbangsinya yang berkualitas. Sebab dengan adanya budaya literasi dapat berpengaruh terhadap kualitas penduduk (Rahmawati, Kurniawan, & Artisa, 2020).

BAHAN DAN METODE

Dalam mewujudkan KKNT-PPM di lingkungan sekolah SDN 1 Tunfeu terutama dalam bidang literasi, para mahasiswa menghadirkan diri selama satu pekan di lingkungan sekolah terhitung dari tanggal 31 Januari-5 Februari 2022. Kegiatan yang dijalankan di sekolah dilakukan setelah adanya konsultasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Tunfeu Bapak Marthinus Leli, sehingga bisa bersurat ke SDN 1 Tunfeu untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i guna melakukan pengabdian di SDN 1 Tunfeu. Hal ini direspons secara positif oleh pihak sekolah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk hadir di lingkungan sekolah dan menjalankan tujuannya untuk perkembangan literasi bagi anak-anak. Para mahasiswa diberikan kesempatan untuk berada di ruang kelas dan menjumpai para murid

secara langsung guna mengetahui perkembangan tiga point dalam literasi yakni membaca, memahami dan menginterpretasi.

Setelah selesai koordinasi dengan pihak sekolah, maka sejak tanggal 31 Januari 2022 dimulailah kegiatan yang berpusat di sekolah. Para mahasiswa/i dibagi ke kelas-kelas untuk mengajar dan lebih dari itu, untuk mengembangkan semangat literasi terhadap siswa/i dengan pendampingan belajar dalam membaca teks, memahami teks dan menginterpretasi teks. Dan untuk mencapai tujuan ini, para mahasiswa memakai metode pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Kesempatan yang luas kepada siswa/i untuk mengungkapkan pendapat sebagai perwujudan sederhana dari apa yang telah mereka pelajari baik dalam pelajaran Matematika, Agama, Penjaskes Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya dan gaya belajarnya (Indrajit, 2021).

Para mahasiswa lebih membuka ruang bagi siswa untuk berfikir dan dapat mengungkapkan pemikirannya terhadap topik yang dibahas dalam sebuah pelajaran. Di samping itu, para mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di kelas berusaha untuk menghidupkan Sembilan pilar yang menjadi tata tertib siswa SDN 1 Tunfeu. Sembilan pilar ini dipakai untuk menjadi dasar agar

WAHANA DEDIKASI

para siswa sadar akan apa yang biasa diucapkannya dan pada akhirnya akan bermuara pada interpretasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu hadir tepat waktu, mengucapkan perkataan yang santun, menggunakan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya, menjaga ketenangan di lingkungan sekolah, menyelesaikan tugas dalam pembelajaran, menolong sesama dan guru, merawat kelas dan sekolah, berpakaian rapi dan menjadi pendengar yang setia terutama. Perwujudan Poin kelima dalam tata tertib sangat relevan dalam mengembangkan semangat literasi sebab para siswa mengikrarkan diri untuk menjadi pelajar yang mampu bertanggungjawab menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Dan untuk mewujudkan tugas ini, maka dibutuhkan semangat untuk membaca, memahami dan menginterpretasi pelajaran yang didapat

Sebagai tahap akhir, para mahasiswameminta guru SDN 1 Tunfeu untuk memberikan koreksi atas kegiatan yang sudah dijalankan untuk melihat tercapainya tujuan ini yang dapat dilihat dari para siswa/i. Dan lebih dari itu, ada juga kesadaran untuk belajar kelompok dari para murid karena merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas yang ada. Pentingnya belajar kelompok bertujuan agar para siswa saling membagikan pemahamannya terhadap sebuah materi untuk saling melengkapi dan pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar di tingkat Sekolah Dasar menjadi landasan awal bagi terciptanya pelajar-pelajar yang mampu memenuhi standar pendidikan. Sekolah Dasar menjadi tahap awal dalam jenjang sekolah formal, di mana siswa pada masa emas “*Golden Age*” yang mana siswa sudah mulai “merekam” konsep dan pengetahuan ke dalam memori baik *short term* maupun *long term memori*. (Mustadi, 2020).

Hasil yang didapat dari kehadiran mahasiswa/i selama sepekan di SDN 1 Tunfeu dapat dilihat dari sikap siswa yang proaktif dalam belajar dan mulai timbul kesadaran untuk belajar kelompok di rumah. Keaktifan murid ini dapat dilihat dari pengungkapan yang sederhana terhadap materi yang diberikan. Pengungkapan yang sederhana menjadi awal yang baik dalam mengembangkan mental siswa untuk berbicara dari apa yang mereka pahami secara personal. Dan hal itu sudah ditunjukkan siswa ketika dijumpai selama sepekan oleh para mahasiswa. Capaian ini menjadi hal yang baik sebab tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah siswa mampu memberikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia pahami dari suatu topik. Kesadaran untuk belajar kelompok pun menjadi inisiatif siswa ketika selesai belajar di ruang kelas. Para siswa terdorong untuk belajar bersama mahasiswa di rumah karena ada hal baik yang sudah didapat dan masih dibutuhkan lagi penjelasan yang

WAHANA DEDIKASI

lebih lanjut untuk memahami teks. Hal ini terjadi pada siswa/i kelas VI yang mulai membentuk kelompok untuk belajar dan didampingi oleh para mahasiswa/i KKNT-PPM, untuk menyelesaikan tugas Matematika dan untuk mendalami lagi pelajaran matematika secara keseluruhan. Capaian ini menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dari semangat literasi yakni membaca, memahami dan menginterpretasi. Dengan membaca, para siswa masuk dalam topik pelajaran matematika, dan memahaminya sehingga pada akhirnya dapat menginterpretasinya dengan cara menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan. Capaian ini menjadi bukti konkrit dari hal positif dari tiga point literasi yakni membaca, memahami dan menginterpretasi. Semangat literasi yang hendak diberikan oleh mahasiswa kepada para murid SDN 1 Tunfeu mempunyai tujuan yang penting untuk memajukan para murid pada satu kemajuan dalam dunia pendidikan sebab literasi menjadi kebutuhan hidup masyarakat maju (Hermanto, Ginanjar, & Nisa, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Mengajar kepada murid di kelas



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan kepada murid di kelas



Gambar 3. Kelompok belajar dan diskusi bagi siswa kelas VI



Gambar 4. Pelaksanaan Belajar Kelompok bagi siswa kelas VI

KESIMPULAN

Semangat Literasi yang bertolak dari tiga poin yakni Membaca, Memahami dan Menginterpretasi

WAHANA DEDIKASI

merupakan langkah awal bagi terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kesempatan untuk membaca, memahami dan menginterpretasi merupakan cara belajar yang tepat bagi siswa untuk proaktif dalam belajar di sekolah. Siswa harus menjadi subjek yang aktif dalam proses belajar sebab akan dilihat capaian keberhasilan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Dan karenanya, jika siswa mampu memahami semangat literasi yang bertolak dari tiga poin yakni membaca, memahami dan menginterpretasi, maka akan menghantar siswa pada capaian yang diinginkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Misi yang sama juga dibawah oleh mahasiswa KKNT-PPM yang mengabdikan di SDN 1 Tunfeu selama sepekan. Para mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk mengajar selalu mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar, mulai dari membaca, memahami dan menginterpretasi. Ketiga poin ini selalu menjadi acuan dalam pendampingan selama sepekan di kelas bersama murid-murid dengan tujuan agar siswa menjadi pribadi yang mampu berfikir secara personal dan mengungkapkan pemahamannya kepada murid yang lain. Para mahasiswa selalu mendorong agar siswa mempunyai semangat membaca yang tinggi sebagai langkah awal dalam memahami sebuah topik pelajaran. Dan untuk interpretasi, para mahasiswa selalu memberikan kesempatan kepada murid dalam

berbicara dari apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa dalam belajar. Sebab kunci dari keberhasilan sebuah proses belajar adalah siswa dapat aktif untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap suatu pelajaran yang diberikan.

Pengabdian kepada siswa di SDN 1 Tunfeu yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT-PPM UNWIRA tahun 2022 menjadi misi yang diutarakan pada semangat untuk menghidupi literasi yang bertolak dari tiga poin penting yakni membaca, memahami, dan menginterpretasi. Kepedulian ini bertujuan agar siswa/i menjadi pelajar yang aktif dalam kelas baik dalam hal membaca, memahami maupun menginterpretasi. Mahasiswa dalam sepekan mengajar di kelas-kelas selalu berupaya untuk menciptakan suasana yang dapat memacu siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kelas. Dan untuk mewujudkan itu, para mahasiswa selalu memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah melalui PP No 19 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan pasal 19, ayat 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui tulisan ini, para mahasiswa yang melakukan pengabdian di SDN 1 Tunfeu mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Tunfeu yang sudah bersedia untuk bersurat kepada

WAHANA DEDIKASI

pihak SDN 1 Tunfeu dengan tujuan agar menerima para mahasiswa KKNT-PPM UNWIRA tahun 2022 yang hendak menjalankan misi bagi para murid. Di samping itu, para mahasiswa juga mengucapkan limpah terimakasih yang sebesar-besarnya bagi pihak SDN 1 Tunfeu melalui kepada sekolah ibu Menciana Obhetan, S.Pd bersama para guru dan staf pengajar yang telah memberikan kesempatan untuk menjumpai siswa-siswi melalui agenda mengajar di dalam kelas selama satu pekan terhitung dari tanggal 31 Januari- 05 Februari 2022. Dan Terima kasih juga bagi semua murid-murid SDN 1 Tunfeu yang bersedia mengambil bagian secara aktif dalam program literasi yang berlandaskan pada tiga poin penting yakni membaca, memahami dan menginterpretasi yang dijalankan oleh para mahasiswa selama berada di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., *Pembelajaran Literasi. Strategi meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hermanto, F., Ginanjar, A., & Nisa, A. N. S. (2017). Konservasi Literasi Bagi Anak di Lingkungan TPA Jatibarang Semarang.: *Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 185–193.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/20169>

- Hermanto, Fredy, dkk., Konservasi Literasi Bagi Anak Di Lingkungan TPA Jatibarang Semarang. *HARMONY*, 2 (2) Hal 187.
<https://journal.unnes.ac.id>

- Indrajit, Eko Rikardus, *Cyber Pedagogy. Pendampingan Guru yang tepat di Era Digital*, Yogyakarta: ANDI, 2021.

- Mustadi, Ali, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.

- Mutji Elsy & South, Like., Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8 (1) Hal. 106.
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id>

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 dalam <https://bdkbanjarmasin.kemendikbud.go.id/berita/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h->

- Rahmawati. (2020). *Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. Jurnal Setia Mengabdikan*, 1(1) Hal.

Maria Goreti Malut, Fransiskus Rivandi Koa, Ashana Miryam Wolontery, Alisia Agustina Cristovao, Michael Setyawan Agas, Antonius Rikardus Kolo, Hermanus Origius Deki, Jefrianus Seran, Kristo Marselino Bria, Maria Grace Tuto Pationa, Claritha Yulia Fallo, Wiliana Vitalis Ome, Marianus Kusi Nabem, Yulianto Tutpai, Karolus Kaludius Guru, Hermanus Yohanes Loli Wutun (2022)

Menanamkan Tiga Poin Penting Literasi: Membaca, Memahami dan Menginterpretasi Kepada Siswa Melalui Pengabdian Di SDN 1 Tunfeu

WAHANA DEDIKASI

18. <https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id>

[andung.ac.id](https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id)

Yohamintin dkk. (2021). *Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Abdimas BSI, 4* (2) Hal. vgy235. <https://ejournal.bsi.ac.id>

Yudianto., Rumah Baca Maja: Peningkatan Literasi Sains remaja Desa Maja Kecamatan Marga Punduh, Pesawaran. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2) Hal. 344. <https://ejournal.metrouniv.ac.id>